

Peningkatan Karakter Wirausaha sebagai Langkah Penguatan Ekonomi Lokal pada UMKM di Pamulang

¹Khusnul Khatimah, ²Nobelson, ³Sumilir, ⁴Suharyati, ⁵Freesca Safitri
^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta
Jl. RS. Fatmawati No.1, Cilandak, Jakarta Selatan 12450

*Email: ¹khusnul@upnvj.ac.id, ²nobelson@upnvj.ac.id, ³sumilir@upnvj.ac.id,
⁴suharyati@upnvj.ac.id, ⁵freesca.syafitri@upnvj.ac.id

ABSTRAK

Sahabat UMKM Pamulang merupakan kelompok yang beranggotakan para UMKM di Kecamatan Pamulang. Karakter *entrepreneurial orientation* merupakan sikap pribadi individu sebagai pelaku usaha dalam mengelola wirausahanya. Karakter ini penting dimiliki pelaku usaha, hanya saja pemahaman mereka yang minim mengenai pengetahuan tersebut. Kegiatan pengabdian ini difokuskan terhadap pemberdayaan UMKM dalam rangka mewujudkan UMKM Pamulang memiliki karakter *entrepreneurial orientation*. Identifikasi permasalahan yang dihadapi mitra: (a) Masih belum optimalnya pemanfaatan pengetahuan dan keterampilan UMKM, (b) Belum memahami dan mengenal pentingnya karakter *entrepreneurial orientation* bagi pelaku UMKM, (c) UMKM masih mengedepankan pendekatan kekeluargaan dan belum mengadopsi pola pikir usaha yang fokus pada kemandirian, inovasi, dan sikap proaktif. Solusi yang ditawarkan melalui kegiatan pengabdian, yakni diperlukan (1) Kegiatan memberikan edukasi dan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas UMKM, (2) Memberikan pemahaman mengenai karakter *entrepreneurial orientation*, (3) Memberikan motivasi dan poin penting karakter *entrepreneurial orientation* bagi pelaku UMKM. Kegiatan evaluasi dan monitoring dilakukan supaya para pelaku UMKM mampu menerapkan karakter *entrepreneurial orientation* dalam berwirausaha.

Kata kunci: Karakter, Wirausaha, Ekonomi Lokal

ABSTRACT

Pamulang UMKM friends is a group whose members are UMKM in Pamulang District. The entrepreneurial orientation character is an individual's personal attitude as a business actor in managing his or her entrepreneurship. This character is important for business people to have, it's just that they have minimal understanding of this knowledge. This service activity is focused on empowering UMKM in order to realize that UMKM have an entrepreneurial orientation character. Identify the problems faced by partners: (a) The use of UMKM knowledge and skills is still not optimal, (b) They do not understand and recognize the importance of entrepreneurial orientation for UMKM actors, (c) The businesses they run are still family-oriented and do not have an entrepreneurial-oriented mindset. on autonomy, innovation, and proactiveness. The solution proposed through community service activities necessitates (1) Activities to increase education and training of UMKM, (2) Providing an understanding of the character of EO, (3) Providing motivation and important points of the character of EO for UMKM. Evaluation and monitoring activities are carried out so that UMKM to apply the character of entrepreneurial orientation in entrepreneurship.

Keywords: Character Entrepreneur, Local Economic

I. PENDAHULUAN

Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM) memiliki peran dan potensi yang signifikan dalam memperkuat perekonomian nasional maupun sektor-sektornya. UMKM berkontribusi dalam pemerataan perekonomian melalui peluang usaha dan memperluas kesempatan kerja (Tristiarto & Wahyudi, 2018). Kewirausahaan, wujud ujung tombak perekonomian dalam menopang masyarakat kecil dan menengah yang sudah teruji meskipun mengalami ketidakstabilan ekonomi tidak terlalu signifikan (Hanafiah *et al.*, 2024). UMKM diharapkan mendorong kreativitas dan keterampilan masyarakat dalam menyalurkan ide maupun kreasi mereka. Selain koperasi, UMKM menjadi salah satu pilar perekonomian Indonesia. Menurut Bustan (2016), keberadaan UMKM dianggap sebagai fondasi perekonomian negara berkembang. UMKM efektif mendorong pertumbuhan nasional ekonomi dan mengurangi pengangguran.

Perdagangan internasional cenderung menuju liberalisasi dimana hambatan-hambatan tarif dan non-tarif, seperti kuota semakin berkurang. Bagi perusahaan yang berdaya saing, liberalisasi perdagangan membuka peluang signifikan persaingan global (Pusporini *et al.*, 2022). Tingginya persaingan dapat menjadi ancaman bagi para pelaku UMKM. Selain keterbatasan modal yang dimiliki dibandingkan dengan perusahaan, UMKM juga memiliki tingkat efisiensi produk yang rendah sehingga mengalami kesulitan dalam mengakses pasar global. Padahal seorang pelaku usaha (*entrepreneur*) dituntut untuk mengembangkan inovasi dan kreatifitas secara berkelanjutan guna meningkatkan keuntungan usahanya.

Entrepreneurial orientation (EO) atau orientasi kewirausahaan, suatu konstruksi psikologis yang memudahkan untuk memahami alasan partisipasi individu dalam aktivitas kewirausahaan (Kumar *et al.*, 2020). Lumpkin dan Dess (2001), EO menggambarkan aktivitas kewirausahaan yang berkaitan dengan pola manajemen dan perilaku yang bertujuan untuk memasuki pasar dengan produk atau jasa. Berdasarkan penelitian Fahmi (2020), Variabel karakteristik wirausaha terbukti positif terhadap kinerja usaha, berarti semakin baik karakteristik pemilik

UMKM, maka semakin signifikan pula kinerja usahanya. Dahlan (2017), pada penelitiannya menunjukkan hubungan signifikan yang positif antara kinerja usaha, inovasi, dan perubahan lingkungan. Variabel inovasi memiliki pengaruh signifikansi positif terhadap kinerja, namun perubahan lingkungan di luar belum memperkuat hubungan kinerja dengan inovasi usaha.

Hal yang perlu diperhatikan dalam EO adalah *social network*. Jejaring sosial dapat mempengaruhi peluang memperoleh pelanggan baru, memperluas pangsa pasar, serta ekspansi bisnis baru secara online yang mudah dan fleksibel (Mykletun dan Gyimóthy, 2010). Pemilik usaha dengan jaringan sosial yang luas cenderung lebih berani mengambil risiko dan mampu bertindak agresif. Semakin luas jaringan sosial pemilik usaha, semakin besar pengaruhnya terhadap EO pemilik tersebut (Indriyani & Jonathan, 2022). Selain itu, kesiapan karakter kewirausahaan juga termasuk pengembangan SDM meliputi peningkatan pada keterampilan, keahlian, dan pengetahuannya (Mintawati *et al.*, 2023). Pengembangan kapasitas kewirausahaan juga dapat dilakukan dengan pelatihan perencanaan bisnis berorientasi kewirausahaan, pelatihan pola manajemen, teknologi, dan peningkatan inovasi wirausaha (Arda *et al.*, 2021).

Pemberdayaan UMKM di Pamulang penting untuk menciptakan pelaku usaha yang memiliki karakter *Entrepreneurial Orientation* (EO). UMKM yang berorientasi wirausaha cenderung lebih inovatif, yang dapat meningkatkan daya saing lokal dan ekonomi daerah. Pemberdayaan ini membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pelaku UMKM, memungkinkan mereka mengatasi tantangan bisnis dan memanfaatkan peluang. Selain itu, UMKM yang kuat dapat menciptakan lapangan kerja, mendukung pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi kemiskinan di komunitas. Dengan demikian, pemberdayaan UMKM di Pamulang dapat menjadi pendorong utama untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Berdasarkan penjabaran di atas, dilakukan kegiatan “Pemberdayaan UMKM Pamulang dalam

rangka mewujudkan UMKM yang berkarakter *Entrepreneurial Orientation*". Pada kegiatan ini, pemberdayaan UMKM di Pamulang dapat menciptakan pelaku usaha inovatif, adaptif, dan berkelanjutan, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

B. PERMASALAHAN MITRA

Sesuai hasil observasi pada Sahabat UMKM Pamulang melalui pelatihan kewirausahaan agar jiwa kemandirian berwirausaha dapat tertanam pada pelaku UMKM melalui karakter *Entrepreneurial Orientation*. Dengan pendekatan ini, pelaku UMKM dapat mengembangkan karakter wirausaha yang kuat, inovatif, dan siap menghadapi tantangan. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan produktivitas mitra agar mereka memiliki daya saing yang tinggi dalam aspek ekonomi di era globalisasi.

Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah mitra, dalam penyelesaian masalah mengenai upaya meningkatkan kinerja pelaku UMKM Pamulang dilakukan dengan menyelenggarakan kegiatan pelatihan tentang manajemen bisnis, menjelaskan pentingnya karakter wirausaha dalam perkembangan bisnis dan dampaknya pada pertumbuhan ekonomi lokal. Pelaku UMKM terkait penerapan pola manajemen usaha dan penggunaan *social media* yang efektif untuk pemasaran sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan *skill* untuk diterapkan dalam kegiatan usaha mitra. Dengan demikian, pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan oleh pelaku UMKM akan menjadi sumbangan berharga bagi perkembangan dan pembelajaran di bidang kewirausahaan dan usaha kecil menengah secara lebih luas.

3. METODOLOGI

Pelaksanaan kegiatan dengan memberikan pemahaman pengetahuan dan pelatihan Sahabat UMKM Pamulang guna peningkatan karakter *Entrepreneurial Orientation*. Tata cara yang dilakukan melalui penyampaian ceramah yakni pentingnya memiliki karakter *Entrepreneurial Orientation* pada pelaku usaha. Ceramah dilakukan

secara tatap muka (luring) kepada sejumlah peserta Sahabat UMKM Pamulang. Prosedur kerja diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan abdimas agar prosesnya lebih mudah dan memungkinkan evaluasi monitoring terhadap kegiatan.

Tabel 1. Prosedur Kegiatan Abdimas

Tahap	Kegiatan	Indikator
I	Edukasi/pemahaman karakter <i>Entrepreneurial Orientation</i> pada pelaku UMKM Pamulang	Tes untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman materi > 70%
II	Memotivasi dan menerapkan poin penting karakter <i>Entrepreneurial Orientation</i> pada usahanya	Tes untuk menilai pencapaian pemahaman materi > 65%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Rencana Kegiatan

a. Tahap Persiapan

Dilakukan survei untuk menyusun kebutuhan dan tantangan pelaku UMKM di wilayah tersebut. Selain itu, juga dilakukan perancangan program kegiatan sesuai kebutuhan yang teridentifikasi, termasuk materi, dan metode yang tepat. Selain itu dilakukan juga proses penyusunan proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pembuatan surat perijinan, dan kebutuhan administrasi lainnya guna kelancaran dalam proses kegiatan ini.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan mencakup memberikan edukasi atau pemahaman karakter *Entrepreneurial Orientation* pada pelaku UMKM Pamulang dan memberikan motivasi serta poin penting dalam menerapkan karakter *Entrepreneurial Orientation* pada kegiatan usahanya. Pada tahapan ini juga dilakukan sesi tanya jawab interaktif dengan menyediakan waktu untuk diskusi dan tanya jawab, agar peserta dapat berbagi pengalaman dan mengatasi kebingungan yang dihadapi. Pada tahapan ini juga mengadakan evaluasi setelah setiap sesi untuk mengumpulkan umpan balik dan memastikan pemahaman peserta. Pada

tahap akhir, menyimpulkan pelatihan dengan merangkum poin penting dan memberikan rencana tindak lanjut untuk penerapan di dunia nyata pada kegiatan usahanya.

c. Partisipasi Mitra

Mitra terlibat aktif dalam seluruh proses program abdimas, mulai dari tahap awal hingga akhir. Pada tahap awal, mitra berkontribusi (1) memberikan informasi terkait masalah yang dihadapi, (2) memberikan dan menandatangani perizinan untuk melaksanakan abdimas di wilayah mitra. Sedangkan tahap pelaksanaan, mitra bertugas mengarahkan peserta UMKM untuk mengikuti abdimas. Pada tahap akhir, mitra memberikan wewenang tim abdimas untuk memantau pelaksanaan program ini kepada peserta.

d. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Hasil evaluasi dapat bermanfaat untuk rencana pelaksanaan kegiatan abdimas di masa mendatang. Pada tahap ini partisipasi mitra diminta terkait kesediaan mengisi angket serta kesediaan untuk diobservasi. Evaluasi hasil pelatihan dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi kelemahan atau kesenjangan baik secara internal maupun eksternal dan menilai hasil keseluruhan kinerja yang dicapai tepat sasaran dalam jangka pendek.

e. Tahap Pembuatan Laporan Akhir

Laporan kegiatan abdimas disusun berdasarkan kondisi nyata yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan. Hal ini mencakup materi atau informasi yang diperoleh dari pengalaman tim pengabdian masyarakat yang terlibat dalam kegiatan abdimas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan abdimas pemberdayaan UMKM melalui peningkatan karakter *entrepreneur orientation* bagi Pelaku UMKM di Pamulang, Tangerang dilaksanakan pada Hari Selasa tanggal 03 Desember 2024. Kegiatan penyuluhan seminar melalui ceramah dan diskusi yang dipandu Drs. Nobelson, M.M., CPM. selaku Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan “Veteran” Jakarta. Kegiatan pelatihan diikuti oleh peserta yakni pelaku UMKM Pamulang sejumlah 15 (lima belas) pelaku

UMKM dengan berbagai macam jenis usaha. Berikut Gambar 1 mengenai dokumentasi kegiatan pengabdian mengenai pemberdayaan UMKM guna menciptakan karakter *entrepreneur orientation* pada UMKM Pamulang.



Gambar 1. Kegiatan Pemberian Materi Kegiatan Pengabdian



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab Kegiatan Pengabdian



Gambar 3. Tim dan Peserta Abdimas

Materi dasar yang diberikan mengenai konsep karakter *entrepreneur orientation* (EO) harus dimiliki pelaku UMKM. EO adalah suatu konsep yang menggambarkan sikap atau tingkah laku seseorang yang didorong oleh keinginan untuk memulai bisnis atau usaha yang inovatif dan menciptakan nilai bagi masyarakat. Orientasi kewirausahaan merupakan suatu karakteristik yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki intensi kewirausahaan yang kuat dan terus mencari peluang bisnis. Materi selanjutnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi orientasi

kewirausahaan dan dimensi pengukurannya terhadap para pelaku UMKM. Karakter *entrepreneur orientation* harus dimiliki untuk pemberdayaan pelaku usaha melalui edukasi peningkatan karakter wirausaha dengan tujuan peningkatan pendapatan kesejahteraan keluarganya.

Tahapan selanjutnya dalam program abdimas melalui peningkatan karakter *entrepreneur orientation* bagi pelaku UMKM di Pamulang adalah kegiatan pendampingan dengan kegiatan evaluasi *monitoring* abdimas untuk menilai seberapa jauh program bermanfaat bagi pemberdayaan pelaku UMKM di Pamulang. Tingkat keberhasilan abdimas melalui peningkatan karakter EO bagi pelaku UMKM di Pamulang dilihat dari :

a. Peserta abdimas dilihat dari respon dan aktivitasnya yang diukur melalui

observasi selama kegiatan pemberdayaan berlangsung. Para peserta menunjukkan keterlibatan yang tinggi dan antusiasme, yang tercermin dari banyaknya pertanyaan yang diajukan serta keaktifan mereka dalam menerapkan karakter *entrepreneurial orientation*.

b. Peserta abdimas dilihat dari keterampilan peserta yang meningkat setelah pemberdayaan, dengan memberikan teori mengenai konsep dan studi kasus bagaimana dalam menerapkan karakter *entrepreneur orientation* bagi para pelaku UMKM.

Berikut tingkat evaluasi pemahaman peserta sebelum pelaksanaan abdimas melalui peningkatan karakter *entrepreneur orientation* bagi pelaku UMKM (*pre-test*),.

Tabel 2. Kusioner Sebelum Pemberdayaan Abdimas (*Pre-Test*)

No	Pernyataan "Pemahaman"	SP		P		RR		TP		STP	
		Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%
1.	Pemberdayaan, meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan UMKM.	0	0	0	0	2	13	6	40	7	47
2.	<i>Entrepreneurial orientation</i> , sikap pribadi UMKM dalam mengelola wirausaha.	0	0	0	0	0	0	5	33	10	66
3.	Karakteristik wirausahawan berpengaruh terhadap usaha.	0	0	0	0	2	13	8	54	5	33
4.	Salah satu orientasi usaha adalah jaringan sosial.	0	0	0	0	0	0	4	26	11	74
Rata-Rata		0		0		6,5		38,5		55	

Sumber: Data primer diolah, 2024

Keterangan: SP = Sangat Paham

P = Paham

RR = Ragu-Ragu

TP = Tidak Paham

STP = Sangat Tidak Paham

Pada hasil *pre-test* menunjukkan peserta yakni pelaku UMKM Pamulang sejumlah 15 orang, sebagian besar belum memahami pentingnya penerapan karakter *entrepreneur orientation* bagi pelaku UMKM. Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar jawaban dari responden pelaku UMKM Pamulang mengenai pemahaman karakter *entrepreneur orientation* masih belum memahami. Hasil persentase peserta UMKM yang

menjawab ragu-ragu (RR) 6,5%, tidak paham (TP) 38,5%, dan sangat tidak paham (STP) dengan persentase 55%. Di lain sisi, tidak ada peserta yang menjawab pertanyaan paham (P) maupun sangat paham (SP) mengenai materi EO sebelum dimulainya kegiatan abdimas.

Secara keseluruhan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan *entrepreneurial orientation* di kalangan pelaku UMKM Pamulang, diperlukan

upaya peningkatan pendidikan kewirausahaan, pelatihan manajerial, serta akses yang lebih baik ke teknologi dan sumber daya untuk membantu mereka beradaptasi dengan tantangan dan peluang yang ada. Pendidikan kewirausahaan yang lebih terstruktur dan relevan dengan kondisi lokal harus diperkenalkan untuk membekali pelaku UMKM dengan pengetahuan dasar tentang prinsip kewirausahaan, manajemen, dan inovasi. Program-program seperti pelatihan di sekolah tinggi atau lembaga pendidikan yang mengajarkan keterampilan

kewirausahaan praktis dapat menjadi langkah awal yang penting. Selain pendidikan formal, pelaku UMKM Pamulang memerlukan pelatihan dalam aspek manajerial, seperti perencanaan keuangan, pengelolaan SDM, pemasaran digital, dan pengembangan produk.

Berikut tingkat evaluasi pemahaman peserta setelah pemberdayaan abdimas melalui peningkatan karakter *entrepreneur orientation* bagi pelaku UMKM (*post-test*).

Tabel 3. Kusioner Setelah Pemberdayaan Abdimas (*Post-Test*)

No	Pernyataan "Pemahaman"	SP		P		RR		TP		STP	
		Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%
1.	Pemberdayaan meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan UMKM.	9	60	5	33	1	7	0	0	0	0
2.	<i>Entrepreneurial orientation</i> , sikap pribadi UMKM dalam mengelola wirausaha.	7	47	6	40	2	13	0	0	0	0
3.	Karakteristik wirausahawan berpengaruh terhadap usaha.	7	47	6	40	2	13	0	0	0	0
4.	Salah satu orientasi usaha adalah jaringan sosial.	7	47	7	47	1	6	0	0	0	0
	Rata-Rata		50,25		40		9,75		0		0

Sumber: Data primer diolah, 2024

Keterangan: SP = Sangat Paham
P = Paham
RR = Ragu-Ragu

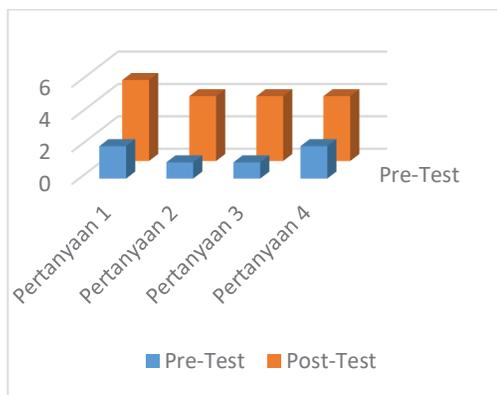
TP = Tidak Paham
STP = Sangat Tidak Paham

Pada hasil *post-test* menunjukkan bahwa peserta yakni pelaku UMKM Pamulang sejumlah 15 orang, sebagian besar sudah memahami pentingnya penerapan karakter *entrepreneur orientation* bagi pelaku UMKM. Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar jawaban dari responden pelaku UMKM Pamulang mengenai pemahaman karakter *entrepreneur orientation* sudah memahami dengan baik. Hasil persentase peserta yang menjawab ragu-ragu (RR) 9,75%, paham (P) 40%, dan sangat paham (SP) dengan persentase 50,25%.

Peningkatan pemahaman peserta pelaku UMKM mengenai penerapan karakter *entrepreneur orientation* dengan membandingkan lembar jawab peserta sebelum kegiatan abdimas dengan

sesudah kegiatan abdimas. Perbandingan sebelum dan sesudah kegiatan abdimas dapat memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana pelaku UMKM Pamulang berhasil meningkatkan pemahaman dan penerapan *entrepreneurial orientation* mereka. Temuan ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk merencanakan kegiatan abdimas yang lebih efektif di masa mendatang.

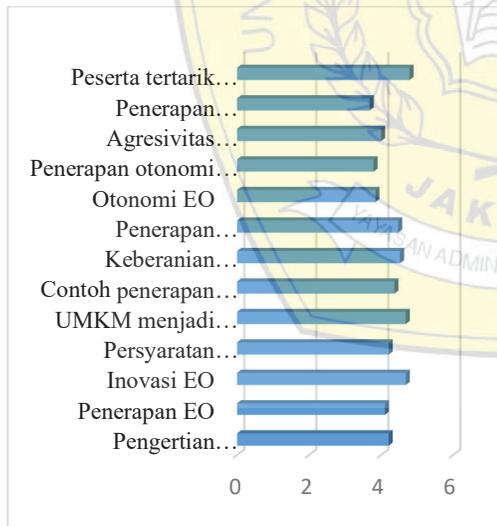
Berikut Gambar 2 mengenai tingkat pengetahuan materi EO pada pelaku UMKM Pamulang sebelum dan setelah dilakukan kegiatan pengabdian terlihat jika mengalami peningkatan pengetahuan mereka pada karakter *entrepreneur orientation* bagi pelaku UMKM.



Gambar 4. Tingkat Pengetahuan Materi Sebelum & Sesudah Pengabdian

Selain melakukan evaluasi dari lembar jawab *pre* maupun *post test*, kami juga melakukan kegiatan evaluasi melalui kuesioner pertanyaan materi *entrepreneur orientation* yang telah diberikan dan didiskusikan oleh peserta UMKM Pamulang.

Berikut ini Gambar 3 mengenai tingkat pemahaman materi karakter *entrepreneur orientation* peserta UMKM Pamulang yang semakin meningkat setelah dilaksanakan kegiatan abdimas ini.



Gambar 5. Evaluasi Tingkat Pemahaman Materi Pengabdian

Materi *entrepreneurial orientation* (EO) sangat penting bagi pelaku UMKM karena dapat membantu mereka untuk mengelola dan mengembangkan usaha secara lebih efektif dan berkelanjutan. EO mendorong pelaku UMKM untuk mengembangkan sikap inovatif dalam menjalankan usaha. Pemahaman tentang EO, pelaku UMKM dapat lebih kreatif dalam menciptakan produk baru,

meningkatkan layanan, atau mengadopsi teknologi baru yang dapat memberikan keunggulan kompetitif. Salah satu karakteristik EO adalah *risk-taking* (pengambilan risiko). Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman tentang EO lebih berani untuk mengambil risiko yang terukur dalam mengembangkan usaha, seperti memperkenalkan produk baru atau memasuki pasar baru.

EO juga mengajarkan pelaku UMKM untuk menjadi lebih proaktif. Ini berarti mereka tidak hanya menunggu peluang datang, tetapi mereka secara aktif mencari peluang baru dan berusaha mendahului kompetitor. Ini membantu mereka untuk tetap bersaing dengan pelaku usaha lain, terutama dalam pasar yang penuh persaingan. EO juga berfokus pada *proactiveness* dalam pengelolaan sumber daya. Pelaku UMKM yang mengadopsi EO akan lebih bijak dalam memanfaatkannya untuk mencapai tujuan usaha mereka. Hal ini untuk mendukung pertumbuhan usaha berkelanjutan.

Materi EO juga mengajarkan pelaku UMKM untuk memperbaiki keterampilan manajerial mereka, seperti pengambilan keputusan yang lebih baik, pemecahan masalah, dan kemampuan untuk berpikir strategis. Ini sangat penting untuk memimpin usaha dengan lebih efektif, merancang rencana bisnis yang matang, dan membangun tim yang solid. Pelaku UMKM yang mengembangkan orientasi kewirausahaan cenderung memiliki visi yang lebih jauh ke depan. Mereka tidak hanya berfokus pada keberhasilan jangka pendek, tetapi juga mengembangkan strategi jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan usaha. Kepemimpinan yang visioner ini juga memotivasi karyawan dan mitra bisnis untuk bersama-sama mencapai tujuan bersama.

Materi *entrepreneurial orientation* sangat penting bagi pelaku UMKM karena dapat memperkuat keterampilan wirausaha mereka dalam menghadapi tantangan pasar yang kompetitif, meningkatkan daya saing usaha, dan membuka peluang baru untuk pertumbuhan. Dengan memahami dan mengimplementasikan karakteristik EO seperti inovasi, pengambilan risiko, dan proaktivitas, pelaku UMKM dapat menciptakan usaha yang lebih adaptif, efisien, dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi abdimas diperoleh kesimpulan yakni program abdimas telah berhasil memberikan manfaat signifikan dan tepat sasaran bagi pelaku UMKM di Pamulang. Kegiatan pengabdian berupa pemberdayaan melalui ceramah langsung merupakan bentuk efektif untuk memberikan pengalaman dan wawasan baru mengenai karakter *entrepreneurial orientation* yang harus dimiliki para pelaku UMKM guna menghadapi tantangan di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arda, M., Andriany, D., & Manurung, A.H. (2021). Peningkatan Kapasitas Entrepreneurship Melalui Pelatihan Kewirausahaan Bagi Tenant. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*. Pusat Kewirausahaan dan Inkubator Bisnis (PUSKIBI). 2(1). <https://doi.org/10.30596/snk.v2i1.8213>
- Bustan, J. (2016). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Orientasi Pembelajaran dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha (Studi pada Usaha Kecil Pengolahan Pangan di Kota Palembang). *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijata*. 14(1), 29-42. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v14i1.8844>
- Dahlan, M. (2017). Peran Pengabdian pada Masyarakat dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 1(2), 81-86. <https://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/16612/7949>
- Fahmi, M. Z. R. (2020), Orientasi Kewirausahaan, Karakteristik Wirausahawan, Kecepatan Inovasi, dan Dampak terhadap Kinerja Usaha (Studi pada UMKM di Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FE*. 8(2), 224-234. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6483/5655>
- Hanafiah, H., Juhandi, J., Ismi, A.U., Nungki, A., & Yunica, M.S. (2024). Entrepreneurial Capacity melalui Pengembangan Produk UMKM Shafah Berbahan Dasar Singkong sebagai PKM Kewirausahaan Desa Bulakan Kota Cilegon. *Jurnal Informasi*. 2(3), 95-99. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v2i3.1272>
- Indriyani, R., & Jonathan. (2022). Penguatan Entrepreneurial Orientation pada UMKM Produk Peralatan Rumah Tangga di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 11(3), 1083-1098. <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i03.1181>
- Kumar, S., Paray, Z. A., & Dwivedi, A. K. (2020). Student's entrepreneurial orientation and intentions: A study across gender, academic background, and regions. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-01-2019-0009>
- Lumpkin, G.T., & Doss. (2001). Linking Two Dimensions of Entrepreneurial Orientation to Firm Performance: The Moderating Role of Environment and Industry Life Cycle. *Journal of Business Venturing*. 16(5), 429-451. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(00\)00048-3](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(00)00048-3)
- Mintawati, H., Putri, A., Nova, D., Julia, H.N., & Albert, J. (2023). Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di UMKM Chaca Bakery. *BUDGETING: Journal of Management, Accounting and Resources*. 1(1), 8-12. <https://jurnal.akademisinusantara.id/index.php/budgeting/article/view/27>
- Mykletun, R. J., & Gyimóthy, S. (2010). Beyond the renaissance of the traditional Voss sheep's-head meal: Tradition, culinary art, scariness and entrepreneurship. *Tourism Management*, 31(3), 434-446. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2009.04.002>
- Pusporini, Tati, H., & Lina, A. (2022). Strategi Pemasaran Produk UMKM di Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan, Banten. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah JESYA*. 5(1), 2614-3259. <https://doi.org/10.36778/jesy.v5i1.532>
- Trisriarto, Y., & Wahyudi. 2018. PKM Kelompok UMKM E-Commerce di Kelurahan Benda Baru, Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/pkm/article/view/119/118>